

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan reproduksi berarti manusia mempunyai kemampuan reproduktif dan kebebasan untuk memilih kapan dan seberapa sering. Tiap orang berhak mendapatkan informasi, akses dan metode reproduksi yang tepat. Akses sarana kesehatan untuk kehamilan dan persalinan yang aman dijamin, sehingga memberikan kemungkinan terbaik untuk memiliki keturunan yang sehat 1.

Persalinan yang terbaik adalah secara normal (pervaginam), jika persalinan normal tidak dapat dilakukan karena terdapat kontraindikasi atau kegagalan proses persalinan, pilihan terakhir dengan operasi seksio sesarea atau biasa dikenal dengan SC dapat diambil 2. Operasi SC adalah operasi untuk melahirkan bayi dengan insisi uterus. Operasi SC digunakan mulai abad ke-20 hingga saat ini. Operasi SC dapat dilakukan jika terdapat indikasi medis yang jelas yaitu faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta. 3.

Operasi SC merupakan operasi terbanyak dalam bidang obstetri 4 dan menggambarkan presentase besar kelahiran bayi di seluruh dunia 5. Angka operasi SC di Amerika tahun 2009 meningkat menjadi 32,9%, peningkatan sebanyak 50% selama 15 tahun. Tidak begitu jelas kenapa angka operasi SC begitu meningkat, namun diduga sebabnya bersifat multifaktorial 6. Di Indonesia, angka kejadian operasi SC terus meningkat, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan peningkatan angka operasi SC di Indonesia tahun 1991 hingga 2007, dari 1,3% menjadi 6,8%. Persalinan SC lebih sering terjadi di perkotaan (11%) dibanding pedesaan (3,9%) 7. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan persentase operasi SC sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010-2013 8.

Perhatian khusus diberikan karena adanya kontinuitas peningkatan angka operasi SC di seluruh dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk menekan

angka operasi SC karena fakta bahwa morbiditas dan mortalitas operasi SC lebih tinggi dibandingkan persalinan normal. Salah satu morbiditas ini adalah infeksi setelah operasi. Operasi SC mempunyai kemungkinan infeksi luka operasi lebih besar dibanding persalinan normal 2. Operasi SC mempunyai resiko infeksi 5-20 kali lipat 9, 10, 10 kali lipat 11, 2 kali lipat 12 lebih besar dibandingkan dengan persalinan normal.

Walaupun operasi SC dilakukan di lingkungan yang steril, resiko untuk terjadinya infeksi selalu ada. Infeksi setelah operasi SC dapat terjadi dimana saja, termasuk di rumah sakit modern dengan protokol standar persiapan operasi dan antibiotik profilaksis yang baik 9. Infeksi tersering setelah operasi SC dapat berupa infeksi yang terjadi pada luka insisi ataupun endometritis. Endometritis merupakan infeksi dan inflamasi yang terjadi pada endometrium uterus 13 dan merupakan komplikasi yang sering terjadi setelah operasi SC 11. Efek dari terjadinya infeksi setelah operasi SC adalah lamanya masa penyembuhan dan pemanjangan masa rawat inap pasien 14, 15.

Telah banyak penelitian dan rekomendasi mengenai pencegahan infeksi operasi SC. Salah satunya yaitu dengan melakukan persiapan vagina sebelum operasi SC 16. Vagina dicuci dengan menggunakan cairan antiseptik sesaat sebelum operasi. Dasar pemikirannya adalah pencucian vagina akan menurunkan jumlah total bakteri di vagina sehingga menurunkan resiko terjadinya ascending infection yang dapat menyebabkan endometritis pasca operasi SC 17. Cara ini telah terbukti dapat menurunkan resiko infeksi pasca operasi. Rekomendasi mengenai hal ini telah diterbitkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, *World Health Organization (WHO)* dan *American College of Obstetrics and Gynecologist (ACOG)*.

Walaupun telah banyak rekomendasi yang diterbitkan, persiapan vagina sebelum operasi SC sangat jarang digunakan di Indonesia. Di RSUP Dr. M. Djamil Padang sendiri, persiapan vagina sebelum operasi SC bukan merupakan standar persiapan operasi. Hingga saat ini, di Indonesia belum ada penelitian mengenai aplikasi persiapan vagina terhadap penurunan resiko Endometritis pasca operasi SC. Persiapan vagina dengan pencucian

menggunakan cairan antiseptik merupakan cara mudah, murah dan cepat dalam mengurangi kemungkinan infeksi. Cara ini dapat dilakukan dimanapun dan berpotensi untuk dapat diaplikasikan di daerah terpencil dimana tingkat sterilitas ruang operasinya kurang.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efek pencucian vagina sebelum operasi SC dengan povidone iodine terhadap penurunan resiko Endometritis pasca operasi SC. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuka jalan diaplikasikannya prosedur persiapan vagina sebelum operasi SC di RSUP Dr. M. Djamil Padang dan terutama di RSUD daerah terpencil. Harapannya prosedur ini dapat mengurangi morbiditas infeksi pasca operasi SC yang terjadi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pencucian vagina dengan Povidone Iodine terhadap kejadian Endometritis.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pencucian vagina dengan Povidone Iodine terhadap kejadian Endometritis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui presentase kejadian Endometritis pada kelompok yang dilakukan pencucian vagina dengan Povidone Iodine.
- b. Mengetahui presentase kejadian Endometritis pada kelompok tanpa pencucian vagina dengan Povidone Iodine.
- c. Mengetahui pengaruh pencucian vagina dengan Povidone Iodine terhadap kejadian Endometritis.



D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu manfaat secara teoritis (pendidikan) dan praktis (pelayanan). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis (pendidikan)
 - a. Sebagai bahan literatur dalam kegiatan belajar mengajar mengenai persiapan operasi SC.
 - b. Sebagai informasi dan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis (pelayanan)

- a. Bagi rumah sakit dan dokter

Sebagai bahan rekomendasi untuk pencegahan endometritis dengan aplikasi pencucian vagina sebelum operasi SC terutama di rumah sakit dengan tingkat sterilitas yang kurang baik.

- b. Bagi masyarakat

Sebagai upaya menurunkan angka Endometritis setelah operasi SC yang dapat dilakukan diseluruh Indonesia karena mudah, murah dan tidak memerlukan pelatihan khusus dalam pelaksanaannya.

